

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pembahasan dapat diambil kesimpulan mengenai perbandingan kuat tekan bata merah Gondanglegi dan Turen. Sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian didapat kuat tekan rata-rata dari tiap metode, untuk batu bata merah Gondanglegi didapat kuat tekan sebesar $62,002 \text{ kg/cm}^2$ untuk ASTM, $15,488 \text{ kg/cm}^2$ untuk kubus, $19,075 \text{ kg/cm}^2$ untuk SNI 6 mm, $19,72 \text{ kg/cm}^2$ untuk SNI 1 cm, dan $21,064 \text{ kg/cm}^2$ untuk SNI 2 cm. Sedangkan untuk batu bata merah Turen didapat kuat tekan sebesar $60,596 \text{ kg/cm}^2$ untuk ASTM, $15,837 \text{ kg/cm}^2$ untuk kubus, $17,911 \text{ kg/cm}^2$ untuk SNI 6 mm, $24,014 \text{ kg/cm}^2$ untuk SNI 1 cm, dan $20,731 \text{ kg/cm}^2$ untuk SNI 2 cm.
2. Jika dibandingkan metode pengujian, untuk batu bata merah Gondanglegi kuat tekan terbesar diperoleh dari metode ASTM sebesar $62,002 \text{ kg/cm}^2$, dengan perbandingan masing-masing terhadap metode kubus sebesar 4,003 %, metode SNI 6 mm sebesar 3,147 %, metode SNI 1 cm sebesar 3,144 %, dan metode SNI 2 cm sebesar 2,87 %. Sedangkan untuk batu bata merah Turen kuat tekan terbesar diperoleh dari metode ASTM sebesar $60,596 \text{ kg/cm}^2$, dengan perbandingan masing-masing terhadap metode kubus sebesar 3,826 %, metode SNI 6 mm sebesar 3,383 %, metode SNI 1 cm sebesar 2,523 %, dan metode SNI 2 cm sebesar 2,923 %. Namun, hasil pengujian ASTM tidak mencapaikuat tekan maksimum karena keterbatasan kemampuan *Load Cell*. Sedangkan untuk benda uji SNI didapat bahwa ketebalan *mortar* berpengaruh pada hasil kuat tekan, semakin tebal *mortar* maka semakin besar kuat tekan yang didapat.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan baik dari pengujian maupun pengambilan data. Untuk itu beberapa saran dibuat untuk penyempurnaan, diantaranya :

1. Dalam pembuatan benda uji sebaiknya menggunakan alat bantu agar perbedaan ukuran setiap benda uji tidak terlampau jauh, sehingga bisa meminimalisir kesalahan pada pengujian.
2. Dalam proses pembebanan kecepatan penekanan beban perlu diperhatikan karena terdapat ketentuan kecepatan pembebanan setiap detikny

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

